



## Studi Komparatif Dampak Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi

**Arbela Sekar Adinda**

Universitas Sebelas Maret

**Hasna Mahira**

Universitas Sebelas Maret

**Syifa' Az-Zahro**

Universitas Sebelas Maret

**Endrise Septina Rawanoko**

Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Slamet Riyadi, No. 449, Kleco, Surakarta

Korespondensi penulis: [arbelasekar23@student.uns.ac.id](mailto:arbelasekar23@student.uns.ac.id) , [hasnamahira@student.uns.ac.id](mailto:hasnamahira@student.uns.ac.id) ,  
[syifaazzahro@student.uns.ac.id](mailto:syifaazzahro@student.uns.ac.id) , [endriseseptina@staff.uns.ac.id](mailto:endriseseptina@staff.uns.ac.id)

**Abstrak.** *This research is a qualitative research with a comparative study approach that aims to analyze the influence of differences in teachers' teaching styles on students' activeness in learning Pancasila Education in the high class of SD Negeri Losari, Surakarta. The main focus of this study is to compare the application of learning strategies in grades IV and V and their impact on student participation and engagement in learning activities. The research subjects included 20 students in grade IV, 18 students in grade V, and two classroom teachers. Research data was collected through observation of the learning process, interviews with teachers, and documentation of the implementation of learning activities. Data analysis is carried out qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that grade IV teachers applied interactive learning methods based on Problem Based Learning (PBL) and Understanding by Design (UbD) which utilized digital learning media such as PowerPoint and LKPD, thereby encouraging students to actively discuss, ask, and present the results of group work. Meanwhile, learning in class V is still centered on teachers with lecture methods and the use of whiteboard media and package books, so that student activity tends to be low. The findings of the study confirm that the variety of teaching styles and the use of innovative media have a significant influence on increasing student activity as well as a more dynamic and participatory classroom atmosphere.*

**Keywords:** *Teaching Style; Student Activity; PBL; UbD; Learning PPKn.*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan gaya mengajar guru terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tinggi SD Negeri Losari, Surakarta. Fokus utama penelitian ini adalah membandingkan penerapan strategi pembelajaran di kelas IV dan kelas V serta dampaknya terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Subjek penelitian meliputi 20 siswa kelas IV, 18 siswa kelas V, dan dua guru kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV menerapkan metode pembelajaran interaktif berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Understanding by Design (UbD) yang memanfaatkan media pembelajaran digital seperti PowerPoint dan LKPD, sehingga mendorong siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sementara itu, pembelajaran di kelas V masih berpusat pada guru dengan metode ceramah dan penggunaan media papan tulis serta buku paket, sehingga keaktifan siswa cenderung rendah. Temuan penelitian menegaskan bahwa variasi gaya mengajar dan penggunaan media inovatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik serta suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif.

**Kata Kunci:** *Gaya mengajar; keaktifan siswa; PBL; UbD; pembelajaran PPKn*

# **Studi Komparatif Dampak Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi**

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak komponen yang berinteraksi satu sama lain untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Komponen-komponen ini termasuk guru, siswa, tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode, media, dan analisis (Fadil et al., 2025). Guru harus mempertimbangkan semua komponen ini saat membuat rencana pembelajaran yang tepat. Guru sebagai pendidik profesional dituntut memiliki kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar tercipta kualitas pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung atau melalui media secara indirect (Rahmayanti, 2023).

Mengajar bukan sekadar memberikan ceramah kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Mengajar membutuhkan strategi yang tepat agar peserta didik lebih mudah menerima dan mengingat apa yang telah dipelajari (Emosda & Putri, 2018). Guru perlu merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik, termasuk menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang akan disampaikan. Selain perencanaan, keterampilan guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh terhadap suasana kelas (Montori et al., 2024). Penyampaian materi yang kurang jelas, suara yang terlalu pelan atau terlalu keras, metode yang tidak tepat, serta sikap guru yang kurang aktif dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan menurunkan perhatian siswa. Lingkungan belajar juga menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang tidak mendukung dapat berdampak pada efektivitas kegiatan belajar (Asti et al., 2024). Pada saat yang sama, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses penyampaian materi. Media membantu memusatkan perhatian peserta didik, membuat pembelajaran lebih efisien, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Emosda & Putri, 2018). Dengan demikian, pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Strategi dan lingkungan belajar yang kurang baik sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik di dalam kelas. Keaktifan belajar peserta didik turut menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran (Ali et al., 2024). Keaktifan belajar dapat tampak melalui berbagai karakter peserta didik, seperti keberanian untuk bertanya, kemampuan bekerja sama dalam mengerjakan tugas, kesediaan mengemukakan pendapat, serta usaha mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. (Mungzilina et al., 2018) juga menjelaskan bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang turut serta melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada teman maupun guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta melatih diri dalam menyelesaikan persoalan.

Banyak tenaga pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah secara monoton, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik sering merasa jenuh dan kurang terlibat dalam proses belajar (Rahman, 2016). Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus membuat pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Taupik & Fitriani, 2021). Minat dan motivasi belajar peserta didik akan menurun, pemahaman materi menjadi kurang optimal, dan suasana kelas cenderung pasif.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keberanian berpendapat, dan kemampuan partisipatif peserta didik sejak pendidikan dasar (Asti et al., 2024). Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sebaiknya dikelola secara optimal. Ketika peserta didik menunjukkan keaktifan rendah seperti enggan presentasi, pasif dalam diskusi, dan kurang mampu mengungkapkan pendapat. Menurut (Rahayu et al., 2022) rendahnya keaktifan belajar ini dapat menghambat tercapainya tujuan utama Pendidikan Pancasila, yaitu menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan (civic knowledge), kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama (civic skill), serta pembentukan sikap dan karakter berlandaskan nilai Pancasila (civic disposition). Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian serius karena keaktifan peserta didik bukan hanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi penguatan kompetensi kewarganegaraan yang sangat dibutuhkan pada kehidupan demokratis.

Berdasarkan kegiatan observasi di SDN Losari, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV dan kelas V menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelas tersebut. Perbedaan tersebut tampak mulai dari gaya mengajar guru, tingkat keaktifan peserta didik, hingga suasana kelas yang terbentuk selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan yang muncul antara kedua kelas ini menegaskan bahwa pendekatan dan strategi mengajar yang digunakan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran, termasuk pada partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Perbedaan mencolok antara kedua kelas ini memperlihatkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Meskipun pembelajaran yang ideal menuntut adanya variasi strategi dan keaktifan peserta didik sebagai tanda keberhasilan, pada praktiknya masih banyak guru terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan metode ceramah secara monoton. Peserta didik menjadi mudah bosan bahkan kurang aktif, seperti pasif dalam diskusi dan enggan menyampaikan pendapat, sehingga tujuan pembelajaran kewarganegaraan menjadi kurang tercapai. Hasil observasi di SDN Losari menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas dalam gaya mengajar guru di Kelas IV dan Kelas V yang turut memengaruhi tingkat keaktifan peserta didik di kelas. Pengaruh spesifik dari perbedaan gaya mengajar terutama dengan membandingkan dua kelas terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam mata pelajaran ini belum banyak diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jenis pendidikan berpengaruh terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Hasil penelitian diharapkan bahwa hasilnya akan memiliki manfaat yang menguntungkan, karena mereka akan memberi guru kesempatan untuk menggunakan jenis pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan keadaan mereka sendiri, sehingga mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran. Diharapkan juga dapat ditemukan strategi strategi yang efektif untuk meningkatkan interaksi positif antara guru dan peserta didik serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi komparatif yang bertujuan membandingkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada dua kelas tinggi, yaitu kelas IV dan kelas V di SD Negeri Losari, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Subjek penelitian meliputi 20 siswa kelas IV, 18 siswa kelas V, serta guru kelas IV dan guru kelas V. Fokus utama penelitian ini

# Studi Komparatif Dampak Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi

mencakup perbandingan gaya mengajar guru, tingkat keaktifan siswa, dan suasana kelas sebagai bagian dari dinamika pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, yang diarahkan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi mengajar, interaksi guru-siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilengkapi dengan dokumentasi, seperti foto kegiatan belajar dan catatan lapangan, untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Hari Selasa, 30 September 2025 dikelas 4 dan 5 SD N Losari, saat proses pembelajrn di kelas, terdapat perbedaan gaya mengajar. Guru selalu punya cara masing masing untuk mengaplikasikan cara mengajar yang menarik. Dalam kegiatan belajar mengajar, dipastikan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang beragam (Hanaris, 2023). Gaya mengajar yang menarik dan efektif dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Guru yang hanya menggunakan metode ceamah membuat siswa pasif.

#### 1. Hasil Observasi

KOMPONEN	KELAS 4	KELAS 5
Metode Mengajar	Diskusi, tanya jawab interaktif, presentasi	Ceramah lisan
Pendekatan Pembelajaran	Problem Based Learning dan Understanding by Design	Pembelajaran berpusat pada guru
Media Pembelajaran	PowerPoint, LKPD, perangkat presentasi digital	Papan tulis dan buku paket
Aktivitas Peserta Didik	Berdiskusi, menjawab, mempresentasikan hasil	Mendengarkan penjelasan guru
Suasana Kelas	Dinamis dan partisipatif	Pasif dan satu arah

Tabel 1. Gaya mengajar guru kelas 4 dan kelas 5

#### a. Gaya Belajar Guru yang digunakan dalam Proses Pembelajaran

Di kelas 4 guru menggunakan metode yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Mereka juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berbagi ide mereka melalui diskusi dan presentasi. Pendekatan UbD juga digunakan oleh guru untuk membuat kegiatan belajar yang berfokus pada capaian pembelajaran. Metode ini membantu guru membuat langkah pembelajaran yang mengarah pada pemahaman bermakna. Proses belajar tidak hanya berfokus pada hasil, itu juga berfokus pada bagaimana siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Guru juga menggunakan media pembelajran yang menarik seperti PowerPoint, LKPD sebagai instrumen untuk menilai pemahaman konsep siswa sekaligus keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif., dan perangkat presentasi agar kegiatan belajar lebih interaktif. Guru juga menggunakan ice breaking untuk membangun suasana kelas yang positif.

Berbeda dengan 4, pada kelas 5 hanya menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajran berlangsung yang dimana guru hanya menjelaskan secara lisan

sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru juga hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket, tanpa media digital.

**b. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas 4 sangat aktif. Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Banyak siswa mengangkat tangan untuk menjawab, memberi pendapat, dan membantu kelompok saat menyelesaikan LKPD. Suasana belajar terasa hidup, dan siswa dengan cepat menanggapi perintah guru.

Pada kelas 5, keaktifan siswa menurun. Siswa tetap mendengarkan guru tanpa memberikan tanggapan. Sementara beberapa siswa terlihat pasif, mencatat seperlunya, atau hanya mendengarkan tanpa mengikuti percakapan, hanya beberapa yang menjawab ketika dipanggil.

**2. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4, beliau mengatakan:

“Untuk mencegah anak-anak di kelas 4 bosan, saya sengaja menggunakan pendekatan yang lebih menarik. Saya melihat bahwa ketika mereka dilibatkan dalam diskusi, presentasi, atau tugas kelompok, mereka menjadi lebih aktif.”

“Untuk membuat anak-anak melihat contoh visual, saya menggunakan media seperti PowerPoint dan LKPD. Dengan begitu, membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Supaya suasana kelas tetap hidup dan anak-anak lebih semangat, saya juga biasa menyelipkan ice breaking.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 5, beliau mengatakan:

“Saya masih banyak menggunakan ceramah di kelas 5. Saya menjelaskan materi secara lisan sebelum bertanya ke siswa. Untuk mendukungnya saya menggunakan papan tulis dan buku paket karena lebih cepat dan mudah. Anak-anak sudah terbiasa dengan hal itu juga.”

Guru kelas lima juga menyatakan:

“Anak-anak di kelas 5 itu kebanyakan diam jika pembelajarannya ceramah.”  
Saya sudah mencoba bertanya, tetapi hanya beberapa yang menjawab. Mereka masih kurang percaya diri.”

**PEMBAHASAN**

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara gaya mengajar guru kelas 4 dan guru kelas 5 yang berdampak pada tingkat keaktifan siswa. Pada kelas 4, guru menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Understanding by Design (UbD) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Penggunaan metode diskusi, tanya jawab interaktif, presentasi, serta media pembelajaran digital seperti PowerPoint dan LKPD membuat lingkungan belajar lebih dinamis. Sejalan dengan penelitian Karim (2024) yang menegaskan bahwa gaya mengajar interaksional, yang ditandai dengan dialog dua arah, kolaborasi, dan penggunaan media pembelajaran variatif, berkontribusi signifikan terhadap partisipasi aktif siswa, bahkan mencapai pengaruh sebesar 95,5% terhadap keaktifan belajar siswa.

Problem Based Learning (PBL) menjadikan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan siswa kelas 4 yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan mempresentasikan hasil kerja kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dapat mewujudkan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini

## **Studi Komparatif Dampak Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi**

sejalan dengan temuan Rizkiwati et al (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman autentik untuk mendorong siswa belajar aktif, dalam prakteknya peserta didik terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah sehingga mampu memicu peserta didik untuk berfikir kritis. Hasil observasi di kelas 4 yang menunjukkan keberanian siswa bertanya, aktif berdiskusi, dan mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok selaras dengan hasil penelitian tersebut. Bahkan, penelitian Rahmadani & Taufina (2020) memperkuat bahwa PBL meningkatkan aktivitas belajar siswa, dibuktikan melalui hasil bahwa “aktivitas siswa selama pembelajaran sangat baik”. Dengan demikian, penggunaan PBL pada kelas 4 tidak hanya mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sebaliknya, gaya mengajar yang digunakan guru kelas 5 lebih berpusat pada guru (teacher-centered learning). Dominasi metode ceramah membuat alur pembelajaran berjalan satu arah sehingga kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif menjadi terbatas. Penggunaan media yang minimal, yaitu papan tulis dan buku paket, membuat pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini terlihat dari minimnya respons siswa, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Temuan ini sejalan dengan Wagner et al (2020) yang menggambarkan teacher-centered learning sebagai situasi pembelajaran yang didominasi oleh peran guru dalam menyampaikan materi. Dalam pembelajaran tipe ini, interaksi yang terjadi bersifat satu arah, dengan keterlibatan siswa yang terbatas. Jurnal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berpusat pada guru cenderung membatasi kesempatan siswa untuk menunjukkan keterlibatan aktif, seperti bekerja sama, bertanya, atau berpendapat. Akibatnya, pengalaman belajar siswa menjadi kurang bermakna karena aktivitas kognitif dan sosial mereka tidak terfasilitasi secara optimal.

Pernyataan guru kelas 5 yang menyebutkan bahwa siswa “diam” ketika diberi kesempatan menjawab menunjukkan adanya hambatan psikologis seperti kurang percaya diri atau kurangnya stimulasi selama pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan teori Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, sehingga minimnya stimulasi berupa diskusi dan kerja kolaboratif dapat menyebabkan siswa pasif dan enggan mengemukakan pendapat (Lestari et al., 2024). Penerapan pembelajaran kolaboratif dan dukungan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) terbukti dapat meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan gaya mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. Guru kelas 4 berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna melalui metode dan media yang variatif, sedangkan guru kelas 5 cenderung menciptakan suasana pasif karena penggunaan metode ceramah dan minimnya inovasi media pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan gaya mengajar guru di SD Negeri Losari berdampak pada tingkat keaktifan siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran interaktif dan Problem Based Learning (PBL) yang didukung media digital pada kelas IV dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sebaliknya, pembelajaran ceramah pada kelas V membuat siswa lebih pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media dan berbagai pendekatan

pembelajaran sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang aktif dan terlibat. Berdasarkan temuan tersebut, guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. D., Arsyadi, S., & Ali, L. (2024). Matinya Keaktifan Siswa Di Kelas Akibat Pengaruh Dari “Guru Killer.” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 224–247.
- Asti, Abdul Halim Momo, & Andi Syahrir. (2024). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/10.36709/mores.v2i2.29>
- Emosda, E., & Putri, E. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 92–110. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6766>
- Fadil, K., Muslimah, M., & Nawawi, K. (2025). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di MI Miftahul Athfal. *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 36. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v5i1.875>
- Hanaris, F. (2023). The Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation: Effective Strategies and Approaches. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Karim, A. (2024). *Dampak Gaya Mengajar Guru Interaksional Terhadap Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. 317–338.
- Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky Kata kunci. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7. <http://Jiip.stkipyapisdompau.ac.id>
- Montori, S., Tulung, W. C., & Kaunang, G. T. (2024). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Mata Pelajaran PKN Terhadap Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Kelas V SD Negeri 25 Manado*. 4, 4546–4554.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Rahayu, N., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Muatan Pelajaran PKN Disekolah Dasar. *Jurnal Sintaktis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, Dan Bahasa Inggris*, 4(1), 89–96.
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.465>

## **Studi Komparatif Dampak Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi**

- Rahman, Muh. H. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN*. 10(3), 337–344.
- Rahmayanti, M. (2023). *PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PKN DI MIN 1 MUKOMUKO*. 1–191.
- Rizkiwati, B. Y., Mispani, M., & Wardah, D. W. S. (2024). The Influence of PBL Based on a Pedagogical Approach on Improving the Critical Thinking Ability of MA NW Lenek Lauk Students. *IJE : Interdisciplinary Journal of Education*, 2(3), 220–230. <https://doi.org/10.61277/ije.v2i3.149>
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531.
- Wagner, L., Holenstein, M., Wepf, H., & Ruch, W. (2020). Character Strengths Are Related to Students' Achievement, Flow Experiences, and Enjoyment in Teacher-Centered Learning, Individual, and Group Work Beyond Cognitive Ability. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01324>